

Implementasi Bimbingan Pranikah untuk Mengantisipasi Kecemasan Mental (*Anxiety Neurosis*) Bagi Calon Pasangan Pengantin di KUA Petaling

Lebi Agustin Pratama¹ | Musdalifah²

^{1,2} Mahasiswa dan Dosen/ IAIN
/Dakwah dan Komunikasi
Islam

Korespondensi

Pongoko708@gmail.com.

Abstract

Premarital guidance for prospective bride and groom couples aims to anticipate mental anxiety for prospective bride and groom couples. This research is qualitative research using descriptive methods. Meanwhile, data collection uses observation, interview and documentation techniques. The analysis in this research uses the Spradley model. The results of the research show that the implementation of premarital guidance uses lecture, answer question and simulation methods. Guidance is given to understand the nature of marriage and understand how to create a sakinah, mawaddah warahmah family.

KEYWORDS: Premarital Guidance, Prospective Bridal Couples

Abstrak

Bimbingan pranikah pada pasangan calon pengantin bertujuan untuk mengantisipasi kecemasan mental bagi pasangan calon pengantin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model spradley.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan pranikah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi. Bimbingan diberikan untuk mengetahui hakikat pernikahan dan memahami bagaimana mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah warahmah.

KATA KUNCI:

Bimbingan Pranikah, Calon Pasangan Pengantin.

1 | Pendahuluan

Pernikahan adalah hubungan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup masing-masing dalam sebuah keluarga dan untuk menciptakan keturunan, yang disesuaikan dengan peraturan syari'at Islam. [1]

Tujuan pernikahan tidak hanya jatuh pada hurburngan syahwat, akan tetapi juga mencakurp turnturtan kehidupan yang penuh rasa kasih sayang, sehingga manursia dapat hidup tenang dalam keluarganya. Pernikahan merupakan ciri-ciri utama suatu ikatan KUA yang kedua jiwa suami isteri, sehingga memburat keduranya merasa diikat sebagaimana menyatunya air yang jernih enak di minurm.[2]

Pernikahan juga suatu jaminan erat antara dua manusia yang di pertermukan keduanya dalam cinta, kesetiaan, kertulusan, kerja sama dan saling membantur dalam menghadapi berbagai kemurngkinan yang terjadi pada kehidupan rumah tangga mererka nantinya.

Serbelum melaksanakan pernikahan hendaknya para calon pasangan pengantin memiliki bekal yang

cukup untuk menghadapi kehidupan yang serjahtera. Adapun bekal yang di maksud yakni pemahaman tentang pernikahan tersebut, dan jurga hak dan kewajiban suami dan isteri, kemampuan finansial, dan kesiapan mental. Dengan bekal tersebut, di harapkan calon pengantin dapat menjadi keluarga sakinah mawadah dan warahmah.[3]

Sebagai upaya untu menghindari kecemasan mental (*Anxiety Neurosis*) yang akan terjadi pada pasangan calon pengantin setelah mereka menjadi pasangan suami isteri.

Kecemasan mental (*Anxiety Neurosis*) pranikah merupakan suatu gangguan psikologis yang dialami oleh individu atau pasangan yang akan menempuh jenjang pernikahan.

Selain itu juga Caplin mengatakan kecemasan dalam berbagai arti. *pertama* adalah perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. *Kedua*, rasa takut atau khawatir kronis pada tingkat yang ringan. *Ketiga*, kekhawatiran atau ketakutan yang kuat dan meluap. *Keempat*, adalah dorongan sekunder

mencakup suatu reaksi penghindaran yang dipelajari.

Sebagian wanita dan pria yang akan menjalani pernikahan keduanya menjadi cemas. Kecemasan yang muncul sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang belum terjadi, yaitu ketakutan kegagalan pada pernikahan dan pikiran-pikiran apakah kebahagiaan yang mereka inginkan dapat tercapai setelah menikah. [4]

Berdasarkan ungkapan salah satu calon pengantin mereka mengatakan bahwa kecemasan itu, memang benar adanya. Seperti yang di alami salah satu calon pasangan pengantin sebelum menjelang pernikahan banyak sekali konflik baik dalam pemikiran individu maupun pemikiran keduanya. Mereka juga mengatakan menjelang pernikahan banyak sekali ketakutan yang datang, misalnya ketakutan salah satu pasangan kita selingkuh, kecemasan akan adanya KDRT dalam rumah tangga, kekhawatiran mengenai masalah ekonomi dan lain-lainnya. [5]

Para pasangan yang akan menjalani sebuah pernikahan memiliki perasaan kekhawatiran, kecemasan, dan

ketakutan terhadap acara pernikahan serta kehidupan berumah tangga para calon pengantin di masa yang akan datang. Bentuk kecemasan yang dirasakan oleh para calon pengantin sangat beragam.

Sehingga upaya yang dilakukan untuk menaggulangi kecemasan tersebut salah satunya dengan melaksanakan bimbingan pranikah bagi para calon pengantin sebelum melakukan pernikahan di Kantor Urusan Agama. karena dengan dilakukannya bimbingan pranikah dapat membantu para calon pengantin belajar bagaimana menyelesaikan suatu konflik rumah tangga dan membangun komunikasi yang baik, agar meningkatnya pemahaman serta pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga dan agar kondisi mental para calon pengantin sudah siap secara jasmani dan rohani ketika menghadapi sebuah pernikahan dan kehidupan berumah tangga nantinya. [6]

Sedangkan kasus kecemasan akan menimbulkan perceraian maka didapatkan data dari bangsa Pos angka perceraian di babel tinggi, ada 5.286 perkara masuk sepanjang 2021-2022.

DOI :

Mengingat urgensinya dalam pemberian pembekalan perkawinan ini, masih banyak calon pengantin yang tidak mengikuti bimbingan tersebut. Sebagai upaya untuk mengurangi perselisihan dalam rumah tangga, dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta upaya untuk mengurangi tingkat perceraian di provinsi kep. Bangka Belitung khususnya dilingkungan wilayah mendo barat.

Seharusnya para calon pengantin ataupun remaja yang sedang mempersiapkan diri untuk menikah perlu sadar akan pentingnya bimbingan pernikahan, guna menjalankan kehidupan berumah tangga nantinya. Maka perlu adanya bimbingan pranikah sebelum melaksanakan pernikahan agar mengetahui kehidupan pernikahan kelak dan mempersiapkan diri untuk kehidupan rumah tangga nanti.

Kasus-kasus yang sering terjadi setelah pernikahan seperti suami yang kasar terhadap istrinya, sifat suami maupun istri yang masih kekanakan, kerab terjadi keributan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh faktor ekonomi tetapi tidak sampai berujung ke pengadilan.[7]

Semua orang yang menjalankan rumah tangga pasti pernah terjadi keributan tergantung kepada kita bagaimana menyelesaikannya agar bisa terselsaikan dengan baik.

KUA Petaling merasa perlu untuk mengadakan bimbingan pranikah bagi calon pengantin untuk mengurangi angka perceraian dan memberikan pengetahuan kepada calon pengantin terkait hal-hal yang perlu diketahui sebelum menuju jenjang pernikahan.

2 | Metode

Peneliti ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Bersifat berisi kutipan-kutipan, dan (fakta), yang diungkap dilapangan, untuk memberikan dukungan, terhadap apa yang disajikan dalam laporan.[8]

Penelitian ini dilaksanakan pada April 2023 sampai dengan selesai, yang berlokasi di KUA Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

Data di kumpulkan dengan menggunakan metode-metode alat bantu, yang sering juga disebut instrument penelitian, adapun sumber data yang diambil sebagai subjek

penelitian, dinamakan dengan responden, perincian metode jenis data alat pengumpulan data, sumber data yang digunakan untuk setiap metode secara ringkas.[9]

Sugiyono menyatakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data disebut sumber data primer.[10]

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu, (Sumantri S.Ag) serlaku kepala KUA Pertaling (Isnaeni S.Ag.) dan (Saprudin, S. sos.) sumber lainnya adalah 3 pasang calon pengantin diantaranya pasangan (A dan R) pasangan (H dan R) dan pasangan (Z.Y dan S.N).

Sumber data sekunder yaitu buku-buku, jurnal-jurnal, tulisan-tulisan, internet, jadwal, arsip dan dokumentasi yang ada hubungan dengan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dalam penelitian ini *Pertama*, observasi non partisipan dengan mendatangi ke tempat penelitian untuk mengamati, mencatat, atau merekam melalui wawancara dan dokumentasi terhadap kantor urusan agama (KUA) Petaling tanpa keikutsertaan dalam kegiatan dan

sebagainya oleh KUA kepada calon pengantin.

Kedua, Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Sedangkan pedoman yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini cocok sebagai penelitian kasus.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala kantor urusan agama (KUA) beserta pegawai di kantor urusan agama yaitu: Sumantri, S.Ag. Isnaeni, S.Ag Saprudin S.Sos tentang bagaimana implementasi bimbingan pranikah untuk mengantisipasi kecemasan mental (*anxiety neurosis*) bagi pasangan calon pengantin di KUA Petaling.

Ketiga, Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah,

DOI :

dokumen praturan-praturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[11]

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan implementasi bimbingan pranikah untuk mengantisipasi kecemasan mental (*Anxiety neurosis*) bagi pasangan calon pengantin di KUA Petaling.

3 | Implementasi Bimbingan Pranikah di KUA Petaling

Bimbingan pranikah dapat dikatakan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh penyuluh atau konselor kepada calon suami istri agar mereka bisa mengembangkan kemampuan satu sama lain dengan baik dan mampu mengatasi persoalan pernikahan yang dialaminya. Sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam sebuah pernikahan dan kehidupan kekeluargaan.

Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan pranikah dan keluarga islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. [12]

Sesuai dengan pendapat (S. S.Ag) selaku kepala KUA Petaling, bahwa:

“Bimbingan pranikah merupakan sebuah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada calon pengantin sebelum melangsungkan akad nikah. Tujuannya agar calon pengantin bisa menjalankan pernikahan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Dan diharapkan dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.”[13]

Dari hasil wawancara tersebut, tujuan bimbingan pranikah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan taraf perkembangan yang dimilikinya, seperti kemampuan dasar, dan berbagai latar belakang yang ada. Sedangkan tujuan bimbingan pranikah secara khusus yakni Al-Qur’an dan hadist sebagai pedoman untuk mengubah perilaku untuk menciptakan suatu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Namun, pemberian bimbingan pranikah yang dimaksud penulis berpusat untuk mengantisipasi kecemasan mental

(*anxiety neurosis*) bagi calon pasangan pengantin.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan pranikah secara formal di KUA Petaling hanya dilakukan di hari Selasa saja tidak melayani bimbingan pranikah dihari lain dikarenakan ketidaksanggupan pihak penyuluh dalam melakukan bimbingan, karena pihak penyuluh merangkap sebagai kepala KUA, dimana kepala KUA juga memiliki tugasnya masing-masing sehingga jika kepala KUA menjadi penyuluh akan mendapatkan *double job* atau kerjaan tambahan diluar kewajibannya sebagai kepala KUA.

Sebelum dilakukan bimbingan pranikah calon pengantin sudah mendaftarkan diri di KUA Petaling. Konsling dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung (*face to face*) antara konseli dengan penyuluh dengan durasi yang beragam, tergantung kepada kebutuhan konseli, umumnya berkisar antara 45 menit hingga 60 menit.

Untuk itu, pada proses ini terdapat beberapa tahapan dalam bimbingan pranikah agar layanan yang diberikan lebih efektif, diantaranya:

Penyuluh berupaya membangun hubungan baik dengan konseli agar dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri konseli sehingga konseli nyaman dalam menyampaikan hal-hal yang belum diketahui oleh konseli terkait bahtera rumah tangga. Dalam hal ini, (A) selaku calon pengantin perempuan yang mengikuti bimbingan pranikah menjelaskan:

“pertama dilakukannya bimbingan pranikah saya disambut ramah oleh penyuluh yang ada di KUA petaling dan saya dipersilahkan duduk, setelah itu saya memperkenalkan diri.”[14]

Senada juga dijelaskan oleh (R) selaku calon pengantin laki-laki yang menjelaskan:

“Saya dan calon istri diajak keruangan bimbingan pranikah saya disambut dengan ramah oleh penyuluh yang ada di KUA Petaling dan saya dipersilahkan duduk, setelah itu saya memperkenalkan diri”.[15]

Berdasarkan analisis penulis calon pengantin baru akan mendapatkan bimbingan pranikah setelah mendaftarkan diri ke KUA Petaling.

DOI :

Bimbingan pranikah pada tahap awal calon pengantin akan disambut ramah oleh penyuluh yang ada di KUA Petaling. Yang bertujuan agar calon pengantin merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang meliputi tentang pemahaman ilmu pernikahan dan calon pengantin merasa dihargai dan leluasa dalam penyampaiannya dan akan memudahkan dalam memberikan bimbingan dan materi yang akan diberikan yang disesuaikan dengan kebutuhan calon pengantin.

Pada tahap kedua ini, penyuluh akan membahas tentang keluarga sakinah dan melakukan Tanya jawab, komfirmasi seputar permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli dengan memberikan pemahaman yang mengenai permasalahan yang dialaminya.

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilakukan KUA Petaling memberikan pemahaman terkait kesiapan untuk menuju pernikahan dimulai dari memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai seorang istri maupun suami, membangun keluarga yang sakinah mawaddah warohma, bagaimana

cara mengatasi permasalahan di dalam rumah tangga nanti, agar dapat menjalin hubungan rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Bimbingan pranikah diharapkan bisa menambah kesiapan dan pengetahuan calon pengantin tentang pernikahan.[13.1]

Hal ini selaras dengan penjelasan dari (H) selaku calon pengantin perempuan:

“Pada pertemuan selanjutnya saya diberikan ilmu pernikahan oleh penyuluh KUA Petaling. Ilmu tentang membangun rumah tangga yang bahagia dan harmonis, mengetahui kekurangan satu sama lain, paham akan hak dan kewajiban sebagai istri, jika terjadi permasalahan harus diselesaikan secara baik-baik. Sehingga merasakan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.”[16]

Hal ini senada juga dengan penjelasan (E) selaku calon pengantin Laki-laki:

“Pada saat saya mengikuti bimbingan pranikah pada pertemuan selanjutnya saya diberikan sebuah pemahaman tentang ilmu pernikahan oleh penyuluh KUA Petaling bagaimana menjadi imam yang baik untuk istri saya dan anak saya kelak, memahami akan hak dan kewajiban saya sebagai suami. jika terjadi

permasalahan dalam rumah tangga saya nanti dislesaikan dengan cara baik-baik jangan sampai ringan tangan. Dengan adanya bimbingan praniakah ini menambahkan kesiapan saya untuk menikah apalagi secara mental.”[17]

Berdasarkan hasil analisis penulis dapat dipahami bahwa pada tahap inti dalam pemberian bimbingan pranikah terhadap pasangan calon pengantin dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan yang dimiliki calon pengantin untuk membangun pernikahan dan setelah mengetahui hal tersebut calon pengantin akan diberikan ilmu tentang pernikahan yang menyesuaikan dengan kebutuhan pasangan calon pengantin.

Hal ini bertujuan agar materi yang diberikan nantinya bisa dipahami oleh pasangan calon pengantin, agar dapat meningkatkan kesiapan calon pengantin sehingga terwujud keluarga sakinah.

Dalam menciptakan keluarga sakinah hal yang paling utama yang harus dibangun yaitu komunikasi dalam keluarga, dalam keluarga juga harus saling memahami dan saling percaya antara suami dan istri dan yang terakhir adalah antara suami dan istri harus

memiliki satu prinsip dan tujuan yang sama.

Adapun materi-materi yang diberikan meliputi tentang agama dan kesehatan. Materi-materi yang berhubungan dengan agama yaitu tentang pembinaan keluarga sakinah dimana disini dijelaskan tentang bagaimana cara menegakkan rumah tangga yang islami, meningkatkan ibadah dalam keluarga, membentuk akhlakul karimah di dalam keluarga, tugas dan kewajiban suami istri, tata cara bersuci, kesehatan reproduksi yang sehat dalam islam, membangun keluarga yang harmonis sesuai dengan ajaran islam dan menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dikemudian hari sesuai dengan ajaran yang telah disampaikan.

Materi yang berhubungan dengan kesehatan yaitu meliputi reproduksi dimana disini dijelaskan pada hubungan yang sehat, kesehatan reproduksi dalam islam, penyakit yang ditimbulkan dalam hubungan seksual yang tidak sehat.

Adapun metode-metode yang digunakan di KUA Petaling dalam memberikan bimbingan pranikah yaitu:

Metode Ceramah adalah pesan yang dilakukan dengan maksud

DOI :

memberikan nasihat dan petunjuk kepada siapa saja yang mendengar pesan tersebut.[18]

Metode ceramah yang digunakan di KUA Petaling bertujuan untuk pasangan calon pengantin lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh atau kepala KUA Petaling. Adapun materi yang disampaikan mengenai pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan syariat dan hukum Islam.

Metode diskusi ini bertujuan agar pasangan calon pengantin lebih efektif dalam proses bimbingan pranikah sehingga tidak hanya pemateri saja yang aktif tetapi pasangan calon pengantin juga berperan aktif di dalam bimbingan pranikah untuk melihat sejauh mana materi yang dipahami oleh pasangan calon pengantin dan juga membantu melatih menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada tahap akhir bimbingan pranikah atau konselor akan melakukan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman calon pengantin setelah dilakukannya bimbingan pranikah dan sebelum dilakukannya bimbingan pranikah.

Menurut (H) selaku calon pengantin perempuan yang pernah mengikuti bimbingan pranikah:

“ Saya merasakan ada perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan pranikah saya merasa ada sebuah gambaran yang jelas tentang pernikahan ternyata nikah itu bukan hanya sekedar menyatukan dua orang saja tetapi banyak hal yang harus dipersiapkan. Misalnya kesiapan mental, bagaimana ketika menjadi seorang istri harus paham akan hak dan kewajiban, ada permasalahan harus di selesaikan secara dewasa, bagaimana jika ada anak nanti harus didik dengan baik agar anggota keluarga saling menyayangi dan harmonis”[16]

Hal ini juga selaras dengan (E) calon pengantin laki-laki yang pernah mengikuti bimbingan pranikah:

“ Bimbingan pranikah ini sangat penting dan memberikan sebuah kesadaran dan pemahaman saya tentang membangun keluarga yang sakinah. Menikah bukan saja tentang kesenangan. Pasangan kendatinya harus kompak dalam suatu keputusan dan tak perlu selalu sama, namun selalu menghargai

dan menghormati pasangan dan saling menyayangi.[17]

Menurut analisis penulis pemberian bimbingan pranikah pada tahap akhir yaitu memberikan pengarahan-pengarahan yang diberikan. Pengarahan-pengarahan ini bisa dengan obrolan-obrolan ringan mengenai persiapan menikah, bacaan ijab Kabul dan lain sebagainya.

Sedangkan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman calon pengantin sebelum dilakukan bimbingan pranikah dan sesudah dilakukannya bimbingan pranikah apakah mengalami peningkatan atau tidak dan ternyata ada peningkatan pemahaman yang dirasakan oleh calon pengantin. Dan menutup sesi bimbingan pranikah dengan diiringi bacaan-bacaan do'a dan setelah selsaikan bimbingan pranikah pasangan calon pengantin baru melangsungkan ijab kabul dan membangun rumah tangga sesuai dengan apa yang diimpikan.

Menurut salah satu pasangan calon pengantin yang pernah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Petaling. Konselor bersikap terbuka dan menerima konseli yang datang untuk melakukan bimbingan pranikah dengan sangat

ramah, dan mendengarkan setiap hal yang dibicarakan didalam proses bimbingan pranikah sehingga konseli merasa nyaman.

4 | Deskripsi Kecemasan Mental Pasangan calon Pengantin Yang Mengikuti Bimbingan

Dari hasil bimbingan pranikah untuk mengantisipasi kecemasan mental (*anxiety neurosis*) bagi pasangan calon pengantin di KUA Petaling. Untuk mengetahui apakah bimbingan pranikah itu berhasil mengantisipasi kecemasan mental (*anxiety neurosis*) bagi pasangan calon pengantin.

Maka dapat di lihat dari materi yang disampaikan berkenan dengan mengantisipasi kecemasan mental bagi calon pasangan pengantin yang diharapkan mampu untuk mengurangi kecemasan setelah dilakukannya bimbingan pranikah.

Adapun manfaat dalam proses bimbingan pranikah untuk mengantisipasi kecemasan mental (*anxiety neurosis*) bagi calon pasangan pengantin di KUA Petaling.

Pertama, Memahami perubahan yang terjadi setelah menikah, pasangan calon pengantin mempunyai sebuah

DOI :

pemahaman tersendiri tentang pernikahan dan pemahaman tentang bagaimana cara membangun keluarga yang harmonis. Sehingga bisa memahami ketika terjadi perubahan setelah menikah.

Kedua, Memahami pasangan, ketika sudah menikah harus bisa memahami sifat dan karakter pasangannya. Dimana ketika pasangannya ada sebuah permasalahan harus bisa menjadi pendengar yang baik untuk pasangannya.

Ketiga, Mengetahui cara membangun keluarga sakinah, pasangan calon pengantin sudah mengetahui jika terjadi sebuah permasalahan dalam rumah tangga harus diselesaikan dengan cara yang baik-baik dan hal yang paling utama itu adalah komunikasi, dengan komunikasi yang baik maka akan terhindar dari hal-hal yang dapat memicu pertengkaran dalam rumah tangga. Selain menjaga komunikasi pasangan suami istri juga harus saling jujur dan menyatukan tujuan dan perinsip sehingga terwujud keluarga sakinah.

Keempat, Siap dalam memenuhi hak dan kewajiban, pasangan calon pengantin telah mengetahui hak dan

kewajibannya masing-masing sehingga ketika pasangan calon pengantin melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan hak dan kewajibannya maka itu adalah salah satu untuk mempertahankan rumah tangga.

Untuk memperkuat hasil observasi diatas penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat. Terkait dengan manfaat bimbingan pranikah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (A.Y) selaku calon pengantin perempuan adalah sebagai berikut.

“Sebelum melakukan bimbingan pranikah saya tidak mengetahui apa saja yang menjadi kewajibannya saya sebagai istri yang secara detail saya hanya sekedar tau menyiapkan makanan, melayani suami serta melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Ternyata tidak hanya itu saja tetapi bagaimana cara kita harus membangun hubungan yang harmonis didalam satu atap, bagaimana menyelesaikan sebuah masalah ketika ada permasalahan dalam rumah tangga. dan setelah saya mengikuti bimbingan pranikah saya merasa meningkat kesiapan saya untuk menikah seperti ada sebuah rencana

yang jelas untuk arah pernikahan saya kedepannya.”[19]

Hal ini juga selaras dengan yang dijelaskan oleh (A) selaku calon pengantin laki-laki yang menjelaskan:

“Sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan pranikah ini ada perubahan yang saya rasakan. Ketika sebelum dilakukannya bimbingan saya merasa menikah itu hanya memberikan nafkah kepada istri saya dan anak saya kelak. Setelah saya mengikuti bimbingan pranikah saya banyak mengetahui hal-hal yang harus saya lakukan seperti membimbing istri dan anak saya kelak, dan ketika ada permasalahan dalam rumah tangga saya harus bisa menyikapi itu dengan cara baik-baik”[14]

Senada juga dengan yang disampaikan oleh (R) selaku calon pengantin laki-laki yang menjelaskan:

“Bimbingan pranikah ini membuat saya mempunyai gambaran yang jelas tentang pernikahan, bagaimana cara menyelesaikan masalah didalam pernikahan kelak, bagaimana menjadi imam yang baik dan ayah yang baik untuk anak-anak saya nantinya saya juga banyak memahami segala sesuatu hak dan kewajiban masing-masing setelah saya

mengikuti bimbingan pranikah saya merasa bahwa pernikahan itu buka hal yang sepele dan harus dijaga sehingga menjadi keluarga yang sakinah.”[15]

Pendapat dari pasangan calon pengantin diatas sama hal juga dengan yang disampaikan oleh (H) selaku calon pengantin perempuan yang menyampaikan:

“Bimbingan pranikah ini memberikan sesuatu hal yang sangat bermanfaat untuk pernikahan saya kedepannya, seperti harus menjadi pendengar yang baik ketika salah satu pasangan kita mengalami permasalahan, paham hak dan kewajiban sebagai istri, bisa membangun hubungan yang harmonis dan sakinah. Ketika ada masalah dalam rumah tangga jangan di besar-besarkan saling memahami satu sama lain bimbingan pranikah ini juga memberikan saya pemahaman tentang bagaimana cara berhubungan yang baik menurut agama.”[16]

Hal ini juga senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh (E) selaku calon pengantin laki-laki yang menyampaikan: “Bimbingan pranikah ini menjadikan saya lebih mempunyai pemahaman tentang apa saja yang

DOI :

menjadi hak dan kewajiban masing-masing adanya sebuah permasalahan harus diselesaikan dengan cara yang baik dengan hati yang sabar, ketika sudah menikah harus bisa membimbing istri kejalan yang baik dan menciptakan keluarga yang harmonis.”[17]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan pasangan calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA Petaling. Bimbingan pranikah ini memberikan sebuah manfaat yang dirasakan oleh pasangan calon pengantin dalam mengantisipasi kecemasan mental (*Anxiety neurosis*) pasangan calon pengantin.

5 | Penutup

Implementasi bimbingan pranikah untuk mengantisipasi kecemasan mental (*Anxiety neurosis*) bagi calon pasangan pengantin di KUA Petaling terdapat 3 tahapan yang dilakukan: tahap awal, konselor atau penyuluh membangun hubungan dengan pasangan calon pengantin yang melakukan bimbingan pranikah yang bertujuan supaya calon pengantin nyaman dalam menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan pada saat proses bimbingan pranikah.

Tahap inti, pada tahap inti ini pasangan calon pengantin akan ada sesi tanya jawab dan konfirmasi yang akan dilakukan oleh seorang penyuluh di KUA Petaling. Hal ini yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasangan calon pengantin sehingga materi dan metode yang digunakan bisa dimengerti oleh pasangan calon pengantin sehingga pasangan calon pengantin nantinya mudah dalam menerapkan ilmu tentang pernikahan setelah mereka menikah sehingga terwujud keluarga sakinah.

Sedangkan pada tahap akhir, penyuluh yang ada di KUA Petaling akan melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pasangan calon pengantin setelah dilakukannya bimbingan pranikah apakah ada peningkatan atau tidak terkait untuk mengantisipasi kecemasan (*anxiety neurosis*) bagi calon pasangan pengantin.

Pada intinya implementasi bimbingan pranikah untuk mengantisipasi kecemasan mental (*anxiety neurosis*) bagi pasangan calon pengantin di KUA Petaling sangat baik diterapkan untuk pasangan calon

pengantin yang akan membangun sebuah rumah tangga nantinya karena bimbingan pranikah ini menjadi bekal atau ilmu bagi pasangan calon pengantin yang akan menikah sehingga setelah menikah pasangan calon pengantin bisa menerapkannya didalam pernikahan guna dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Daftar Pustaka

- [1] Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, Bogor: Kencana, 2009.
- [2] Amalia, Rizki Maulida, dkk. “Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Factor Terjadinya Perceraian”. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 4, no. 2, 2017.
- [3] Ulin Na'mah, *Pentingnya Peran Sucatin (Kursus Calon Pengantin) Dalam Membendung Laju Perceraian*, Dirjen Bimas Islam, 2009.
- [4] Miftahus Sa'adah, *Kecemasan Pasangan Calon Pengantin (Studi Kasus Pada WB dan PS, Jl dan PP, EP Dan NS) Dan Bimbingan Pranikah di KUA Jekan Raya Kota Palangka Raya*, 2019.
- [5] Randa & Apifah, *Calon Pengantin Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah di KUA Petaling, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2004*
- [6] Meilani, Shafira Nur. “*Bimbingan Pranikah Untuk Mengurangi Kecemasan Para Calon Pengantin*” *Penelitian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojongsoang*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2023.
- [7] Irsyad, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Konsling Dan Psikoterapi Islam*, 2018.
- [8] Sandu Siyoto Dan Ali Sodi, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*,” Suka Bumi: Cv Jejak 2018.
- [9] Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Social di Masyarakat*, Bandung: Pt Setia Inves, 2004.
- [10] Dedi Nur Yusuf & Sit Nur Qomariyah, *Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Hias Pada Brother Farming Di Era New Pandemic Covid-19 Di Susun Sukotirto Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*, (Jombang: Fakultas Pertanian Universitas Kh.A. Wahab Hasbullah, 2021.

DOI :

- [11] Rintho Rerung Dkk., *Metodelogi Penelitian*, Bandung; Cv Media Sains Indonesia, 2022.
- [12] Anur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- [13] Sumantri, Kepala KUA Petaling, *Wawancara*, Desa Petaling, Tanggal 22 April 2024.
- [14] A, Calon Pengantin Yang Melakukan Bimbingan Pranikah di KUA Petaling, *Wawancara*, Petaling 25 April 2024.
- [15] R, Calon Pengantin Yang Melakukan Bimbingan Pranikah di KUA Petaling, *Wawancara*, Petaling 25 April 2024.
- [16] H, Calon Pengantin Yang Melakukan Bimbingan Pranikah di KUA Petaling, *Wawancara*, Petaling 29 April 2024.
- [17] E, Calon Pengantin Yang Melakukan Bimbingan Pranikah di KUA Petaling, *Wawancara*, Petaling 29 April 2024.
- [18] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- [19] A.Y, Calon Pengantin Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Di KUA Petaling, *Wawancara*, 2 Mei 2024.
- .